

### BAB III

#### PROSEDUR PENELITIAN

Bab ini berisi beberapa hal yang menyangkut prosedur penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini. Hal-hal yang berkaitan dengan rangkaian penelitian ini terdiri dari metode penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan penentuan subyek penelitian dan langkah-langkah penelitian. Berikut ini uraian dari hal-hal tersebut di atas :

##### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan makna.

Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif berfikir secara subjektif dalam memahami serta mengindra fakta yang dihadapinya tersebut. Disain penelitiannya bersifat " emergent design " dikarenakan pada tahap awal penelitiannya belum memiliki gambaran yang jelas mengenai aspek-aspek masalah yang akan ditelitinya. Peneliti kualitatif berusaha mengerti arti dari peristiwa dan interaksi yang ada sangkut pautnya dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Di mana langkah dalam mengumpulkan datanya

melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti ditempatkan di mana mereka biasa berada dalam melakukan kegiatan.

Pemilihan dan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasari bahwa peneliti akan mempelajari pelaksanaan proses pelatihan teknisi mesin CNC di Diklat PT.IPTN. Dalam hal ini peneliti menerapkan metode studi kasus. Studi kasus yang dimaksud adalah suatu penelitian yang rinci tentang suatu keadaan atau salah satu subyek, atau salah satu tempat penyimpanan atau salah satu kejadian khusus.

Studi kasus kualitatif dibagi kedalam tiga tipe, yaitu (1) **Historical organization case studies**, (2) **Observational case studies** (3) **Life history**. Hal ini dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (1952 : 58). **Historical organization case studies** (studi kasus historis keorganisasian) memusatkan perhatian pada organisasi tertentu pada waktu yang lama, melihat suatu organisasi atau peristiwa sejak awal pertumbuhannya.

**Observasi case studies** (studi kasus yang bersifat pengamatan) menitik beratkan perhatiannya pada organisasi tertentu atau pada aspek tertentu dari organisasi tersebut. **Life history** (riwayat hidup) menekankan perhatiannya pada peristiwa yang menyangkut riwayat hidup seorang tokoh.

Dari uraian di atas maka studi kasus yang dilakukan pada penelitian ini adalah **observational case studies**. Dalam hal ini peneliti mengarahkan pada perolehan data dari permasalahan yang menyangkut : **apa, mengapa dan**

bagaimana tentang sesuatu yang akan diteliti.

## B. Teknik Pengumpulan data

Salah satu bagian dari rangkaian penelitian yaitu teknik pengumpulan data yang merupakan unsur penting guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian, kelengkapan catatan lapangan yang disusun oleh peneliti. "Catatan lapangan tersebut disusun melalui observasi, wawancara dan studi dokumentar" (Nasution, 1988 : 56-89). Dalam penelitian ini ketiga teknik pengumpulan data tersebut, oleh peneliti digunakan untuk memperoleh data/informasi yang saling menunjang dan melengkapi. Pendekatan dalam penelitian ini mengarah pada kualitatif, maka sebagai instrumen penelitiannya yakni peneliti sendiri.

"Peneliti sebagai instrumen memiliki senjata dapat memutuskan yang secara luas yang dapat digunakannya, senantiasa dapat menilai dan mengambil keputusan " (Maleong, 1988 : 17 ). Dalam operasionalnya peneliti menggunakan catatan-catatan lapangan (*fieldnotes*) dan juga menggunakan alat perekam (*tape recorder*).

### B.1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data mengenai pelaksanaan suatu kegiatan yang

dijadikan sumber data. Dari hasil observasi peneliti dapat memperoleh makna penelitian.

Dengan teknik observasi, peneliti dapat memperoleh manfaat seperti dikemukakan oleh Patton (dalam Nasution, 1988 : 59-60) sebagai berikut:

- (1) dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi,
- (2) pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif.
- (3) peneliti dapat memilih hal-hal yang kurang atau tidak diminati orang lain.
- (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara.
- (5) peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden.
- (6) di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Observasi partisipan dilakukan dengan jalan peneliti mengamati kelas yang menjadi subyek penelitian. Hal ini terutama pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar, yakni untuk memperoleh data mengenai **apa dan bagaimana** materi pelatihan teknisi mesin CNC di Pusdiklat PT.IPTN disajikan dalam bentuk kegiatan proses belajar mengajar. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan **mengapa** dilakukan melalui wawancara. Kegiatan observasi ini dilakukan berulang-ulang guna memperoleh data yang memadai.

## B.2. Wawancara

Untuk mengetahui bagaimana persepsi responden tentang dunia kenyataannya, peneliti harus berkomunikasi langsung dengan responden yang bersangkutan melalui wawan-

cara. Menurut Nasution (1988 : 71), aspek penting dalam wawancara adalah bahwa peneliti harus berusaha mengetahui bagaimana responden memandang dunia dari segi perspektifnya, menurut pikiran dan perasaanya, yaitu informasi "emic".

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang berfokus dan berisi pertanyaan-pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu akan tetapi terpusat pada satu pokok masalah tertentu. Peneliti juga melakukan wawancara bebas yang berisi pertanyaan secara beralih-alih dari satu pokok ke pokok yang lain sepanjang berkaitan dan menjelaskan aspek-aspek yang akan diteliti.

Wawancara dilakukan kepada semua sumber data yang terkait dalam pelaksanaan Proses Pelatihan Mesin-CNC Bagi Para Teknisi baik dalam pelaksanaan di lapangan maupun pelaksanaan di institusi. Wawancara dilakukan dengan memperhatikan proporsi tugas dan fungsi masing-masing dari sumber data tersebut. Dalam pelaksanaan wawancara penulis menyediakan pedoman/panduan, meskipun dalam operasionalnya tidak terlalu kaku pada pedoman tersebut.

Sesuai dengan masalah penelitian, data yang ingin diperoleh melalui wawancara tersebut antara lain seperti berikut:

**(a) Data yang menyangkut tentang pelaksanaan pelatihan para teknisi mesin Milling CNC di PT IPTN.**

1. Data tentang pengelola pelaksana dilapangan.
2. Data tentang koordinasi antara pelaksanaan pelatihan dengan pemakai lulusan pelatihan.
3. Data acuan dalam pelatihan.
4. Data tentang materi yang diberikan pada proses pelatihan.
5. Data tentang tujuan pelatihan
6. Keterkaitan antara materi pelatihan dengan pelaksanaan tugas dilapangan.
7. Sasaran sasaran apa saja yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pelatihan.
8. Data tentang sasaran pekerjaan dilapangan.
9. Data tentang persyaratan akademik yang harus dipenuhi oleh para peserta pelatihan.
10. Persyaratan administratif yang harus dipenuhi oleh para peserta pelatihan.
11. Pelaksanaan khusus untuk peserta yang mempunyai latar belakang pendidikan SMA.

**(b) Data yang menyangkut proses pelatihan para teknisi mesin Milling CNC.**

1. Jadwal pelatihan teknisi mesin Milling CNC.
2. Perbandingan antara instruktur dengan peserta pelatihan dalam proses pelatihan teknisi mesin Milling CNC.

3. Perbandingan antara teori praktek dalam proses pelatihan teknisi mesin Milling CNC.
4. Kelengkapan alat praktek dalam mendukung proses pelatihan teknisi mesin Milling CNC.
5. Kelengkapan perpustakaan dalam mendukung proses pelatihan teknisi mesin Milling CNC.
6. Perbandingan antara alat dengan siswa dalam proses pelatihan teknisi mesin Milling CNC.
7. Kelengkapan fasilitas penunjang belajar dalam proses pelatihan teknisi mesin Milling CNC.
8. Pelaksanaan bimbingan karir dalam proses pelatihan teknisi mesin Milling CNC.
9. Pelaksanaan bimbingan akademik dalam proses pelatihan teknisi mesin Milling CNC.
10. Profil instruktur dalam proses pelatihan para teknisi mesin Milling CNC.

**(c) Data kemampuan kognitif teknisi mesin Milling CNC lulusan SMA dan STM yang bekerja sebagai teknisi sesudah latihan kerja**

1. Pengetahuan permesinan lulusan SMA dan STM yang bekerja sebagai teknisi setelah latihan kerja.
2. Pengetahuan tentang alat, bahan dan perkakas lulusan STM dan SMA yang bekerja sebagai teknisi setelah latihan kerja.
3. Pengetahuan tentang prosedur kerja lulusan STM dan SMA yang bekerja sebagai teknisi setelah latihan kerja.

(d) Data tentang ketrampilan psikomotorik para teknisi lulusan STM dan SMA yang bekerja sebagai teknisi sesudah latihan kerja .

1. Melihat waktu pengerjaan tugas sehari-hari lulusan STM dan SMA yang bekerja sebagai teknisi sesudah latihan kerja

(e) Data tentang prestasi kerja para teknisi mesin CNC yang berlatar pendidikan STM dan SMA sesudah latihan kerja

1. Volume dan mutu pekerjaan para teknisi setelah mendapat latihan kerja

### B.3 Studi Dokumentasi

Selain kedua teknik pengumpulan data di atas, peneliti juga berupaya untuk memperoleh data yang relevan dengan memanfaatkan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen seperti : pedoman pelatihan, pedoman penyelenggaraan, petunjuk pelaksanaan pelatihan, struktur program dan dan deskripsi mata pelajaran yang diberikan di diklat, laporan peserta diklat pada saat achir mengikuti diklat.

Dalam studi dokumentasi tersebut diarahkan guna memperoleh masukan mengenai kedudukan proses pelaksanaan pelatihan dalam membentuk kemampuan para teknisi mesin Milling CNC.

## C. Sumber Data dan Penentuan Subyek Penelitian

### C.1 Sumber Data

Seperti telah diungkapkan dalam BAB I bahwa penelitian ini diorientasikan pada pelaksanaan proses pelatihan teknisi mesin Milling CNC, yakni pelaksanaan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan teknisi mesin Milling CNC di departemen-departemen dilingkungan Industri Pesawat Nusantara Bandung. Proses pelaksanaan pelatihan mesin CNC yang berlangsung di diklat PT.IPTN selama tiga bulan. Komposisi pelajaran praktek dan teori masing-masing adalah 65% praktek dan 35% teori. Tujuan akhir dari proses pelatihan adalah untuk mempersiapkan tenaga teknisi yang mampu, dan terampil dalam menjalankan/mengoperasikan mesin-mesin CNC.

Dalam proses pelaksanaan pelatihan teknisi mesin CNC di pusdiklat PT.IPTN, sebagai lokasi pelatihan dipusatkan disuatu tempat khusus. Peserta pelatihan berlatar belakang pendidikan dari STM dan SMA, sehingga terdapat perbedaan karakteristik dan kemampuan dasar. Sebagai sumber data dari pelaksanaan pelatihan teknisi mesin Milling CNC tersebut, peneliti mengambil sampel pada pelaksanaan pelatihan pola retraining.

Penelitian ini berbentuk studi kasus, maka yang menjadi subjek penelitian yakni pelaksanaan pelatihan teknisi mesin Milling CNC di Pusdiklat PT IPTN. Untuk mengetahui kemampuan dari hasil pelatihan dilihat dari kemampuan melaksanakan tugas pada departemen-departemen di lingkungan PT.IPTN. Sebagai sumberdata utama yakni me-

nyangkut materi yang disampaikan atau materi yang dibahas dalam pelaksanaan proses pelatihan teknisi mesin Milling CNC tersebut, proses penyampaiannya, sasaran yang ingin dicapai, keterkaitan dengan kemampuan para teknisi di lapangan, serta dampak dari proses pelatihan terhadap pihak-pihak yang terlibat.

### C.2. Prosedur penetapan subyek penelitian

Dalam menetapkan lokasi penelitian yakni tekanannya pada proses pelaksanaan pelatihan para teknisi mesin CNC yang berlangsung di Pusdiklat PT.IPTN serta melihat kemampuan para teknisi mesin Milling CNC hasil Pusdiklat pada departemen-departemen dilingkungan PT.IPTN ditempuh dengan prosedur/pertimbangan sebagai berikut :

- a. Proses pelaksanaan pelatihan para teknisi mesin Milling CNC merupakan pematapan pendidikan yang berdasarkan kompetensi yang dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan dengan demikian diharapkan setelah mengikuti pelatihan para teknisi sudah mempunyai kemampuan yang diharapkan seperti yang diharapkan oleh PT IPTN.
- b. PT IPTN adalah merupakan suatu perusahaan yang padat teknologi sehingga proses pelaksanaan pelatihan pada pusdiklatnya dapat dijadikan model pada perusahaan perusahaan yang padat teknologi seperti PT IPTN.
- c. Melihat proses pelaksanaan pelatihan para teknisi mesin Milling CNC sangat dimungkinkan untuk diobservasi oleh peneliti karena proses pelaksanaan pelati-

han para teknisi mesin Milling CNC angkatan keIII sedang berlangsung pada saat ini.

- d. peserta pelatihan berlatar belakang pendidikan STM dan SMA dengan demikian sudah sesuai dengan apa yang akan diteliti pada penelitian ini

#### **D. Langkah-Langkah Penelitian**

Secara garis besarnya dalam kegiatan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah pokok sebagai berikut :

- (1) pralapangan (2) pekerjaan lapangan (3) analisis data dan (4) laporan penelitian.

##### **D.1 Pralapangan**

Sebagai tahap awal dalam penelitian ini yakni penyusunan desain penelitian yang sifatnya masih sementara. Untuk keperluan ini peneliti melakukan survey ke Pusat Pendidikan dan Latihan di PT.IPTN Bandung yang menyelenggarakan pelatihan bagi para teknisi mesin Milling CNC. Maksud dari pada survey tersebut antara lain untuk menelusuri proses pelaksanaan pelatihan para teknisi mesin Milling CNC. Peneliti juga melakukan survey pendahuluan pada departemen-departemen di lingkungan PT.IPTN, sebagai pemakai langsung dari hasil pusklat PT.IPTN.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan tersebut, peneliti menetapkan fokus penelitian dengan bantuan pengarahan dari para pengelola pusklat PT.IPTN baik yang bertugas pada akademik maupun administratif. Selain dari pada itu

pada tahap ini peneliti juga mengarahkan pada pekerjaan lapangan.

## D.2 Pekerjaan Lapangan

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini bersifat kualitatif. Peneliti berusaha memahami makna suatu peristiwa interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu. (Bogdan and Biklen, 1982 : 31). Dalam hal ini penekanannya terletak pemahaman yang timbul dari penafsiran terhadap interaksi perilaku manusia.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menafsirkan dan kemudian memahami makna yang timbul dari proses pelaksanaan pelatihan para teknisi mesin Milling CNC. Langkah pekerjaan lapangan atau pelaksanaan pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti mengikuti prosedur sebagai berikut : (1) Tahap orientasi, (2) Tahap eksplorasi dan (3) tahap member check. (Nasution, 1988 : 33-34)

### D.2.1 Tahap Orientasi

Tahap orientasi ini dilaksanakan berkaitan dengan langkah pralapangan, yakni survey lapangan dalam rangka penjajagan kemungkinan dilaksanakannya penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti baru memiliki gambaran umum tentang masalah yang akan diteliti. Peneliti terus berupaya untuk memperoleh informasi dari sumber data (informan) yang relevan. Informasi yang telah diperoleh selanjutnya didiskusikan dengan Dosen Pembimbing dalam rangka

menentukan fokus penelitian.

### D.2.2 Tahap Eksplorasi

Hasil dari penentuan fokus penelitian tersebut mengarahkan peneliti dalam pelaksanaan pengumpulan data. Peneliti berupaya untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam rangka penelitian ini. Dengan memiliki fokus penelitian yang jelas, proses eksplorasi dilaksanakan baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi dapat lebih terarah pada sasaran penelitian.

### D.2.3. Tahap "member check"

Ukuran kebenaran dalam penelitian naturalistik adalah kredibilitas data yang diperoleh peneliti. Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber data, dan selain itu data tersebut juga harus dibenarkan oleh sumber atau informasi lainnya. (Nasution, 1988 : 112)

Dalam tahap ini, data atau informasi yang telah diperoleh peneliti baik melalui observasi maupun wawancara, dituangkan dalam laporan narasi guna dikonfirmasi dengan sumber data atau informan bersangkutan untuk mendapatkan reaksi mengenai kesesuaian ataupun ketidaksesuaian antara informasi yang diberikan dengan data yang dicatat oleh peneliti. Dalam hal ini, **member check** yang peneliti lakukan yakni setiap kali telah mendapatkan informasi dari sumber data.

### D.3. Analisa dan Penafsiran Data

#### D.3.1 Analisis Data

Menurut Patton (1980 : 268), analisis data adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola , kategori dan satuan dasar. Pendapat lain senada dengan apa yang dikemukakan Patton, yakni bahwa analisis data adalah proses mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi , wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Bogdan & Biklen, 1982 :145). Lebih lanjut Bogdan dan Biklen membedakan analisis data melalui dua langkah , yaitu analisis selama di lapangan dan analisis sesudah meninggalkan lapangan. Langkah- langkah analisis selama di lapangan adalah : (1) mempersempit fokus studi, (2) menetapkan tipe studi ,(3) mengembangkan secara terus-menerus pertanyaan analitik, (4) menuliskan komentar peneliti sendiri, (5) upaya penjajagan tentang ide dan tema penelitian pada subyek respon sebagai analisis penjajagan, (6) membaca kembali kepustakaan yang relevan selama di lapangan, (7) menggunakan metaphora, analogi dan konsep. Langkah-langkah analitik sesudah meninggalkan lapangan adalah (1) membuat kategori masalah dan menyusun kodenya, (2) menata sekuensi atau urutan penelaahannya.

Bertitik tolak dari pendapat dan dengan berpedoman kepada cara-cara tersebut di atas, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan

reduksi data sebagai berikut :

- berdasarkan data yang terkumpul, yakni berupa abstraksi dari seluruh deskripsi hasil observasi, transkrip hasil dari wawancara baik rekaman hasil tape recorder maupun catatan lapangan. Abstraksi dari hasil studi dokumentasi peneliti berusaha memilah-milah data tersebut sesuai dengan kategori masalahnya.
- Menguraikan kategori-kategori tersebut untuk memahami aspek yang terdapat didalamnya sambil melihat/menelaah hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.
- Menata urutan masalah guna memberikan tafsiran yang menggambarkan perspektif peneliti untuk memberikan makna terhadap hasil analisis data dari kategori masalah tersebut.

#### D.3.2. Penafsiran Data

Rangkaian dari kegiatan analisis data yaitu penafsiran data. Dengan demikian antara analisis data dan penafsiran data merupakan satu kesatuan tahap kegiatan. Penafsiran data sebagai tahap pemberi arti yang signifikan terhadap analisis menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Penafsiran data yang dilakukan meliputi :

**(a) Penafsiran Data yang menyangkut tentang pelaksanaan pelatihan para teknisi mesin CNC di PT IPTN.**

1. Penafsiran data tentang pengelola pelaksana dilapangan.
2. Penafsiran data tentang koordinasi antara pelaksanaan

pelatihan dengan pemakai lulusan pelatihan.

3. Penafsiran data acuan dalam pelatihan.
4. Penafsiran data tentang materi yang diberikan pada proses pelatihan.
5. Penafsiran data tentang tujuan pelatihan
6. Keterkaitan antara materi pelatihan dengan pelaksanaan tugas di lapangan.
7. Sasaran sasaran apa saja yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pelatihan.
8. Sasaran pekerjaan dilapangan.
9. Persyaratan akademik yang harus dipenuhi oleh para peserta pelatihan.
10. Persyaratan administratif yang harus dipenuhi oleh para peserta pelatihan.
11. Perlakuan khusus untuk peserta yang mempunyai latar belakang pendidikan SMA.

**(b) Penafsiran data yang menyangkut proses pelatihan para teknisi mesin CNC.**

1. Jadwal pelatihan teknisi mesin Milling CNC.
2. Perbandingan antara instruktur dengan peserta pelatihan dalam proses pelatihan teknisi mesin Milling CNC.
3. Perbandingan antara teori praktek dalam proses pelatihan teknisi mesin Milling CNC.
4. Kelengkapan alat praktek dalam mendukung proses pelatihan teknisi mesin Milling CNC.

5. Kelengkapan perpustakaan dalam mendukung proses pelatihan teknisi mesin Milling CNC.
6. Perbandingan antara alat dengan siswa dalam proses pelatihan teknisi mesin Milling CNC.
7. Kelengkapan fasilitas penunjang belajar dalam proses pelatihan teknisi mesin Milling CNC.
8. Pelaksanaan bimbingan karir dalam proses pelatihan teknisi mesin Milling CNC.
9. Pelaksanaan bimbingan akademik dalam proses pelatihan teknisi mesin Milling CNC.
10. Profil instruktur dalam proses pelatihan para teknisi mesin Milling CNC.

**(c) Penafsiran data kemampuan kognitif teknisi mesin Milling CNC lulusan SMA dan STM yang bekerja sebagai teknisi sesudah latihan kerja**

1. Pengetahuan permesinan lulusan SMA dan STM yang bekerja sebagai teknisi setelah latihan kerja.
2. Pengetahuan tentang alat, bahan dan perkakas lulusan STM dan SMA yang bekerja sebagai teknisi setelah latihan kerja.
3. Pengetahuan tentang prosedur kerja lulusan STM dan SMA yang bekerja sebagai teknisi setelah latihan kerja.

**(d) Penafsiran Data tentang ketrampilan psikomotorik para teknisi lulusan STM dan SMA yang bekerja sebagai teknisi sesudah latihan kerja .**

1. Melihat waktu pengerjaan tugas sehari-hari lulusan STM dan SMA yang bekerja sebagai teknisi sesudah latihan kerja

(e) Penafsiran data tentang prestasi kerja para teknisi mesin Milling CNC yang berlatar pendidikan STM dan SMA sesudah latihan kerja

1. Volume dan mutu pekerjaan para teknisi setelah mendapat latihan kerja

#### D.4. Laporan Penelitian

Dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, sebagai pertanggungjawabannya perlu mempunyai dokumen hasil penelitian tersebut, yakni berupa laporan penelitian. Hal ini merupakan langkah akhir dari pelaksanaan suatu penelitian.

Berkaitan dengan penyelesaian akhir studi pada program S-2 di IKIP Bandung, laporan penelitian ini merupakan bahan untuk menempuh ujian akhir studi, yang dalam pelaksanaannya meliputi ; (1) progress report, (2) ujian tahap satu dan (3) ujian tahap dua.